SAWANGSA: Journal of International Civic and Citizenship Education
E-ISSN: xxxx-xxxx P-ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 1 No. 1 Oktober 2026

ANALISIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM BERBASIS ISU SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI PESERTA DIDIK

(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X SMKN I Subang)

Amelia Puspitasari[1], Cahyono[2], Redi Yamanto[3]
[123] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mandiri
Jl. Marsinu No 5, Dangdeur, Tegalkalapa, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211
E-Mail: ameliapuspitasari616@gmail.com[1], cahyono@unpas.ac.id[2],
redi.yamanto@universitasmandiri.ac.id[3].

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan aspek afektif, khususnya sikap empati peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) bagaimana perencanaan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial, (2) bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial, (3) bagaimana hasil penerapannya dalam mengembangkan sikap empati peserta didik, dan (4) bagaimana kendala serta solusi dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, hasil penerapan, serta kendala dan solusi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa perencanaan dilakukan mengintegrasikan isu sosial yang relevan sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam, yaitu *mindful*, *meaningful*, *dan joyful learning*. Penerapan pendekatan tersebut terbukti mampu mengembangkan sikap empati peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam memahami kondisi dan perspektif orang lain, menunjukkan kepekaan terhadap perasaan teman, serta membiasakan diri untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi berupa pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif, pemanfaatan media digital sebagai pendukung proses belajar, serta pendampingan kelompok secara kolaboratif agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Kata Kunci : Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Berbasis Isu Sosial, Pendidikan Pancasila, Sikap Empati.

Abstrack : *This study is motivated by the importance of enhancing the affective aspect specifically, students' empathy within Pancasila Education instruction. The research addresses the following questions: (1) how the social-issue-based deep learning approach is planned; (2) how it is implemented; (3) what the results of its application are regarding the development of students' empathy; and (4) what obstacles and solutions arise during its implementation. The study aims to analyze the planning, implementation, outcomes, and associated challenges and solutions. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that planning involved integrating relevant social issues in alignment with the principles of deep learning: mindful, meaningful, and joyful learning. The application of this approach proved effective in fostering students' empathy, encompassing cognitive, affective, and behavioral dimensions. This development was evidenced by students' ability to understand the conditions and perspectives of others, demonstrate sensitivity to peers' feelings, and cultivate habits of mutual assistance and cooperation in various activities. Nevertheless, implementation faced certain challenges; to address these, teachers employed strategies such as effective time management, the use of digital media to support the learning process, and collaborative group guidance to ensure learning objectives were successfully met.*

Keywords: Deep Learning, Social Issue-Based Learning, Pancasila Education, Empathy.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan menjadi potensi individu melalui penyelenggaraan pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi individu yang kompeten. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, penyelengaraan pendidikan memerlukan rumusan tujuan yang jelas sebagai pedoman dalam mengarahkan perkembangan kepribadian peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Syaadah, 2022). Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses perencanaan dan penetapan tujuan yang dilakukan melalui pertimbangan secara menyeluruh, sehingga tujuan yang dirumuskan dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung melalui hubungan timbal balik antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang menciptakan interaksi antara peserta didik dan berbagai komponen pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman yang dapat mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, serta perubahan perilaku. Pembentukan sikap peserta didik yang kritis dan empati menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar yang bermakna, berkesadaran dan menggembirakan. Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional dan diberikan kepada peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai hak dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter yang mencerminkan sikap toleran, bermoral, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Wachidiyah & Sukmawati, 2025). Menurut Goleman, empati berkaitan dengan kapasitas individu dalam memahami kondisi, perasaan, serta pengalaman yang dialami oleh orang lain dari sudut pandang mereka. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk mengenali dan memahami keadaan subjektif orang lain tanpa hanya melihatnya berdasarkan pengalaman pribadi.Berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui kegiatan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Subang, diketahui bahwa dilaksanakan dalam rentang waktu tiga hari, yaitu pada tanggal 8-10 April 2026, melalui penyebaran angket kepada kelas X-Teknik Logistik (TL) 1, X-Pemasaran (PS) 2, dan X-Kuliner (KL) 1, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, diperoleh gambaran bahwa penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan isu sosial, sebagian kecil peserta didik menyatakan bahwa guru mengaitkan materi dengan isu sosial, yaitu sekitar 20%. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepedulian peserta didik, yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 30%. Di sisi lain, penanaman sikap melalui aturan sekolah tergolong tinggi, yaitu mencapai 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap empati peserta didik lebih banyak dilakukan melalui pendekatan aturan. Oleh karena pembelajaran berbasis isu sosial yang dapat dipadukan dengan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini dapat meningkatkan permasalahan sosial secara kritis (Engeliq et al., 2025). Meskipun penelitian mengenai pembelajaran berbasis isu sosial maupun pendekatan pembelajaran mendalam telah banyak dilakukan. Penelitian mengkaji penerapan pendekatan tersebut dalam mengembangkan sikap empati, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian diperoleh melalui berbagai teknik yang dilakukan secara terpadu, salah satunya melalui triangulasi, sedangkan proses analisis dilakukan secara induktif. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial. Informan berjumlah 35 orang yang terdiri atas 3 guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2 wakil kepala sekolah, serta 30 peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Subang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Isu Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Empati Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Subang

Berdasarkan menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran pada berbagai permasalahan sosial. Isu yang diangkat antara lain perundungan (*bullying*), toleransi, HAM, korupsi. Penyusunannya, guru mempertimbangan berbagai bentuk yang diarahkan untuk menciptakan proses belajar yang *mindful, meaningful*, dan *joyful.* Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam tidak semata-mata menekankan pencapaian pemahaman terhadap materi, tetapi turut mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan situasi nyata. Hasil pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan bermakna.

Proses Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Isu Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Empati Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Subang

Proses pembelajaran diawali pemberian stimulus melalui gambar, video, maupun contoh permasalahan yang terjadi dikehidupan nyata. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, melakukan diskusi secara kelompok, mempresentasikan hasil pembahasan, melaksanakan refleksi, serta merumuskan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya, dengan mengangkat berbagai persoalan sosial yang relevan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik untuk penyelesaian permasalahan yang nyata. Aktivitas tersebut juga komunikasi, dan kolaborasi, sekaligus mendorong tumbuhnya sikap empati peserta didik dalam memahami serta merespons berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitarnya.

Hasil Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Isu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Empati Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Subang

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang mengangkat isu sosial memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap empati peserta didik. Perkembangan tersebut

tampak melalui meningkatnya perhatian dan kepedulian peserta didik terhadap teman, kemampuan melihat serta memahami suatu permasalahan dari perspektif orang lain, dan terbentuknya kebiasaan untuk saling memberikan bantuan. Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan diskusi serta mampu memberikan penghargaan terhadap adanya perbedaan pandangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada isu sosial tidak hanya berperan dalam aspek afektif, berbagai persoalan memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan nilai-nilai Pancasila dipahami dan diterapkan secara lebih nyata, sehingga sikap empati dapat tumbuh melalui interaksi dan pengalaman langsung selama proses pembelajaran.

Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbasis Isu Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Empati Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Subang

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkapkan adanya sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan alokasi waktu, masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran, keberagaman kemampuan belajar, suasana kelas yang belum selalu kondusif, serta perkembangan sikap empati yang belum menunjukkan hasil yang sama pada setiap peserta didik. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru berupaya membangun lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka dan nyaman, menggunakan media yang berkaitan dengan konteks kehidupan peserta didik, serta mengoptimalkan kegiatan diskusi dan pembelajaran secara berkelompok. Upaya tersebut juga diperkuat melalui pelaksanaan program pengembangan karakter yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas penerapan pembelajaran mendalam turut dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik peserta didik, kemampuan dalam mengatur waktu pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, sinergi antara guru dan pihak sekolah diperlukan untuk mendukung keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran.

DISKUSI

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam yang berbasis isu sosial dapat dilaksanakan dengan merancang pembelajaran yang mengaitkan materi dengan berbagai persoalan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sehingga membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual. Penerapan prinsip *mindful, meaningful,* dan *joyful learning* turut memahami materi serta menghubungkannya dengan situasi yang nyata. Pembelajaran yang meliputi diskusi, kerja sama kelompok, penyelesaian masalah, presentasi, dan refleksi memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk melihat suatu persoalan sosial dari beragam sudut pandang, mendorong terjadinya interaksi antarpeserta didik melalui kegiatan komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian tugas bersama. Hal tersebut memperkuat posisi Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran, perkembangan empati peserta didik dapat diketahui melalui kemampuan mereka dalam memahami keadaan dan perspektif orang lain,

menunjukkan kepedulian terhadap teman, menerima perbedaan pendapat, serta membiasakan diri untuk membantu dan bekerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian isu sosial dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk memahami suatu persoalan melalui perspektif orang lain sekaligus mengaktualisasikan. Meskipun, pelaksanaan menghadapi hambatan, perbedaan tingkat kesiapan dan kepercayaan diri peserta didik, serta suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Berbagai hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pengaturan waktu yang lebih efektif, penggunaan media digital yang sesuai, penerapan diskusi kelompok, dan pemberian pendampingan kepada peserta didik. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial memiliki potensi sebagai upaya mendukung perkembangan sikap empati peserta didik.

KESIMPULAN

Dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan telah disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam melalui penetapan tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta pemanfaatan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.
2. Pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan prinsip *mindful, meaningful, dan joyful* melalui diskusi, kerja kelompok, dan berperan untuk mengaitkan isu sosial dengan nilai-nilai pancasila.
3. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap empati peserta didik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepedulian, kemampuan menghargai perbedaan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala. Namun, kendala tersebut diatasi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media digital, serta pengelolaan kelas yang efektif.

Adapun saran bahwa:

1. Sekolah diharapka terus mendukung penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial melalui penyediaan sarana.
2. Guru pendidikan pancasila diharapkan terus mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan isu-isu sosial agar sikap empati peserta didik dapat berkembang dengan baik.
3. Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta menerapkan nilai-nilai pendidikan pancasila.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan, sehingga memperkaya kajian mengenai pendekatan pembelajaran mendalam berbasis isu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Perundang – Undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Jurnal dan Artikel Ilmiah

Jenab, D., & Siti Yasmin, D. (2025). *Penerapan Pembiasaan Kedisiplinan : Pemeriksaan Kerapihan Peserta didik* (Vol. 4).

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, *2*(2), 125–131.

Wachidiyah, A., & Sukmawati, A. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global Berbasis Kemandirian Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, *2*(1).

Engeliq, F., & Info Abstrak, A. (2025). PENDIDIKAN KRITIS MELALUI KURIKULUM ISU: MENDORONG LITERASI SOSIAL DI SEKOLAH. In *JIPTek)* (Vol. 3, Number 2). http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek